

## LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, GROSS PROFIT MARGIN, DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI

Mei Kristanty Nababan<sup>1</sup>, Mahmuddin Syah Lubis<sup>2</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2</sup>  
meikristianty2022@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable *leverage*, ukuran perusahaan, *gross profit margin*, dan *current ratio* terhadap harga saham. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini diperoleh 54 perusahaan yang terseleksi memakai purposive sampling melalui kriteria tertentu sebanyak 24 perusahaan dikali lima tahun menjadi 120. Analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan uji F, uji T, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $9,727 > 2,45$ . Hasil uji T menunjukkan, a) variabel *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,535 < 1,65810$ ; b) variabel DER memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,078 < 1,65810$  dengan taraf signifikan  $0,938 > 0,05$ ; c) variabel GPM memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,955 > 1,65810$ . Simpulan, secara parsial menunjukkan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap audit harga saham. Sedangkan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan umur perusahaan. Secara simultan menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan, *gross profit margin* dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Gross Profit Margin, Harga Saham, Leverage, Ukuran Perusahaan*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of variable leverage, firm size, gross profit margin, and current ratio on stock prices. This research method is descriptive quantitative. The population of this study obtained 54 companies selected using purposive sampling through certain criteria as many as 24 companies multiplied by five years to 120. Data analysis used multiple linear analysis using F test, T test, and coefficient of determination. The results showed that the value of  $F_{count} > F_{table}$  was  $9.727 > 2.45$ . The results of the T test show, a) the leverage variable has a value of  $t_{count} < t_{table}$ , namely  $0.535 < 1.65810$ ; b) the DER variable has a value of  $t_{count} < t_{table}$  that is  $0.078 < 1.65810$  with a significant level of  $0.938 > 0.05$ ; c) the GPM variable has  $t_{count} > t_{table}$  that is  $5.955 > 1.65810$ . In conclusion, partially shows that gross profit margin has a significant effect on stock price audits. Meanwhile, leverage, firm size, and current ratio have no significant effect on stock prices and firm age. Simultaneously shows that leverage, company size, gross profit margin and current ratio have an effect on stock prices.*

**Keywords:** *Current Ratio, Gross Profit Margin, Stock Price, Leverage, Company Size*

### PENDAHULUAN

Bursa efek Indonesia menjadi instrument yang sangat penting dalam

perkembangan perekonomian di Indonesia. Dimana bursa efek menjadi otempat untuk melakukan transaksi jual beli surat-surat berharga yang diawasi oleh pemerintah. Seiring berjalannya waktu laju ekonomi yang semakin berkembang menyebabkan permintaan produk-produk semakin meningkat. Peningkatan permintaan tersebut menyebabkan industri dalam negeri tidak mampu memenuhi sehingga produk luar negeri semakin meningkat di Indonesia (Paradiba & Nainggolan, 2015). Masuknya produk-produk luar negeri menyebabkan semakin ketatnya persaingan perkembangan industri manufaktur antar perusahaan dan antar negara. Kenyataannya, konsumen lebih tertarik dengan produk-produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri sehingga hasil penjualan produk dalam negeri semakin tertinggal.

Harga Saham merupakan harga real dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis et al., 2015). Suatu perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*commonstop*).

Saham menarik investor karena berbagai alasan. Ada investor yang ingin mendapatkan keuntungan (*capital gain*) yang cepat dari perubahan harga saham dengan cara membeli saham pada saat harga turun dan menjualnya kembali pada saat harga naik. Ada pula investor yang ingin mendapatkan penghasilan dari perolehan deviden yang dibayarkan perusahaan. Dan ada juga investor baik pribadi maupun dalam bentuk suatu badan usaha akan melakukan analisis terhadap saham-saham yang beredar di bursa efek untuk menunjang pengambilan keputusan investasi.

Pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh perusahaan dengan utang disebut juga dengan *Lverage*. Kemampuan utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, dan bukan berasal dari pemegang saham perusahaan tersebut maupun investor yang menanamkan modalnya (Joni & lia, 2010). *Current rasio* menjadi ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi *current rasio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan operasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *current rasio* bernilai positif jika perusahaan dianggap liquid untuk memenuhi hutang jangka pendek yang akan berdampak pada permintaan saham

sehingga harga saham meningkat (Wardi, 2015). Berdasarkan data yang terdapat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mengalami kenaikan pertumbuhan bisnis yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Tabel Fenomena**

No	Kode	Tahun	Leverage	Ukuran Perusahaan	GPM	CR	Harga Saham
1	BUDI	2016	0,006	1,95	4,55	1,103	63
		2017	0,013	1,52	7,7	3,189	87
		2018	0,015	1,46	9,13	1,003	94
		2019	0,014	1,76	10,68	1,006	96
		2020	0,021	1,33	13,61	1,143	103
2	CINT	2016	0,077	0,21	20,12	1,103	338
		2017	0,060	0,06	19,31	3,189	316
		2018	0,062	0,06	27,66	2,708	334
		2019	0,027	0,02	12,81	2,377	284
		2020	0,013	0,01	7,08	2,493	320
3	UNVR	2016	0,37	2,25	766	0,605	37.000
		2017	0,38	0,38	838	0,633	38.800
		2018	0,37	0,37	918	0,747	55.900
		2019	0,44	0,44	1.190	0,652	45.400
		2020	0,35	0,35	969	0,660	42.000

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terdapat masalah pada laporan keuangannya, dimana terdapat beberapa masalah laporan keuangan. Pada tabel 1 pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk. Nilai Ukuran Perusahaan pada tahun 2017–2018 sebesar 1,46 menjadi 1,71. Dan nilai harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 94 menjadi 96. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai hutang meningkat. Harga saham juga mengalami peningkatan. Jika nilai hutang meningkat seharusnya harga saham menurun.

Pada tabel 1 pada perusahaan PT. Chitose Internasional, tbk. Pada tahun 2018–2019 nilai GPM mengalami penurunan sebesar 12,81 menjadi 7,08 berbeda dengan nilai harga saham pada tahun yang sama nilai harga sahamnya mengalami kenaikan dari 284 menjadi 320 terjadi fenomena diantara kedua variabel ini, dimana teori mengatakan jika nilai GPM meningkat maka akan diikuti dengan nilai harga saham.

Pada tabel 1 pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Pada tahun 2016 sampai 2017 terdapat penurunan terhadap nilai *leverage* dari 0,38 menjadi 37, berbeda dengan nilai harga saham yang terdapat pada tahun yang sama nilai harga mengalami kenaikan sebesar 171.350 menjadi 197.000 diantara kedua variabel diatas terjadi

fenomena dimana penurunan nilai *leverage* tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, sementara menurut ahli, jika nilai *leverage* menurun maka harga saham juga mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang pengaruh *gross profit margin* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Rizal & Sahar (2015) menunjukkan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Sianturi (2014) yang menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Atas dasar perbedaan hasil penelitian terdahulu pada variabel *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah *current ratio*, *operation cash flow*, dan *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *gross profit margin*, dan *current ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian Kasmir (2017) *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dan *leverage* ini diukur dengan jumlah keseluruhan utang dan dibagikan dengan jumlah aset.

### **Teori Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham**

Menurut Risma & Regi (2017) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dan total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Dimana perusahaan besar yang telah *well established* (mapan) akan lebih mudah mendapat modal dipasar modal dari pada perusahaan kecil. Sehingga ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap harga saham.

### **Teori Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Harga Saham**

*Gross profit margin* menurut Muhandi (2013) mengatakan bahwa gambaran

persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin baik juga perasional perusahaan.

### **Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Horne & Wachowicz (2007) meneliti *current ratio*, yaitu *Current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dan juga. Penghitungan yang dilakukan dengan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur setor barang konsumsi yang tercatat di BEI sepanjang penelitian 2016-2020. Kriteria pemilihan perusahaan ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Kriteria Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Sektor Barang Konsumsi Tahun 2016-2020	54
2	Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang tidak mengumumkan laporan keuangan secara rutin tahun 2016-2020	(10)
3	Perusahaan Manufaktur sector barang komsumsi yang tidak memperoleh laba periode 2016-2020	(20)
4	Jumlah sampel perusahaan	(24)
5	Jumlah observasi tahun (5x24)	(120)

Jenis informasi yang dipakai yakni informasi kuantitatif dan sumber informasi yang dipakai yakni informasi tambahan. Data sekunder yakni data penelitian yang didapat lewat media perantara seperti laman Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Defenisi operasional diperlukan untuk menjelaskan masing-masing variable yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Adapun defenisi operasional variable tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2.**  
**Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Konsep	Pengukuran
Lverage (X1)	Lverage adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Perusahaan besar yang telah well estabilished akan lebih mudah mendapat modal di pasar modal daripada perusahaan kecil. Sebab kemudahan akses itu oartinya perusahaan besar mempunyai fleksibilitas yang lebih besar (Sartono, 2014)	Nominal
Gross Profit Margin (X3)	Gross profit margin adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi GPM maka akan menunjukkan semakin baik (Murhadi, 2013)	Rasio
Current Ratio (X4)	current ratio adalah rasio guna mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka opende atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih dengan keseluruhan (Kasmir, 2016)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan harga pasar real dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, 2015).	Nominal

Analisis data diawali dengan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteriskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji Hipotesis yaitu regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji  $R^2$ .

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Statistik deskriptif**

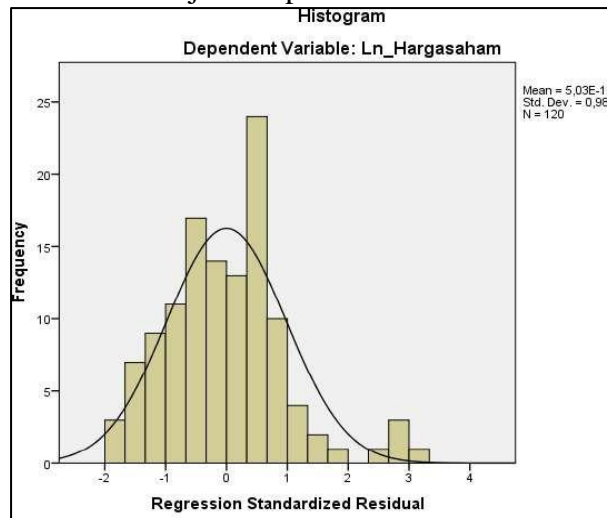
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>leverage</i>	120	,07689	1,70683	,4299279	,24279953
ukuranperusahaan	120	13,55087	32,27145	24,3186174	5,47337503
GPM	120	,00045	1,90099	,1125055	,18832908
currentratio	120	,53447	15,82231	2,9315134	2,70677771
hargasaham	120	87	83800	5012,60	13480,023
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

## Uji Asumsi Klasik

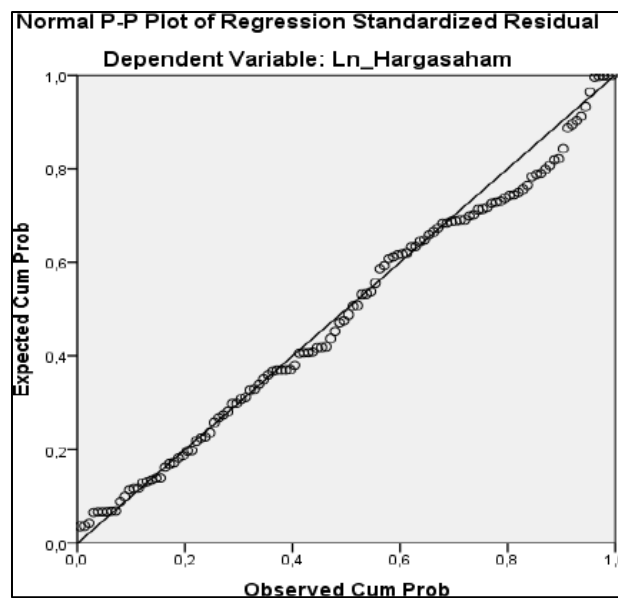
### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.**  
**Uji Normalitas Histogram**

Grafik histogram pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa grafik kurva yang sudah condong simetris (U) dan tidak melenceng kekiri maupun melenceng kekanan sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal.



**Gambar 2.**  
**Uji Normalitas P-P Plot**

Grafik normalitas P-Plot diatas, dilihat bahwa data sudah menyebar mengikuti garis diagonal. Penyebarannya hampir sudah seluruh mendekati garis diagonal. Hal ini

menunjukkan bahwa grafik P-Plot sudah berdistribusi normal.

Hasil uji one sample kolomogorov smirnov ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31878169
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,512 > 0,05$  dengan demikian bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Mengungkapkan uji ini memiliki tujuan dalam mengukur apa model regresi didapati adanya kolerasi diantara variabel bebas (independen).

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_Leverage	,466	2,147
	Ln_Ukuranperusahaan	,900	1,111
	Ln_GPM	,888	1,126
	Ln_Currentratio	,458	2,183

a. Dependent Variable: Ln\_Hargasaham

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Nilai VIF variabel bebas *leverage* sebesar 2,147 dan nilai *tolerance* sebesar 0,466, Ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,111 dan nilai *tolerance* sebesar 0,900, GPM memiliki nilai VIF sebesar 1,126 dan nilai *tolerance* sebesar 0,888 *current ratio* memiliki nilai VIF sebesar 2,183 dan nilai *tolerance* sebesar 0,458 Sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.



### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,06168
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	68
Z	1,283
Asymp. Sig. (2-tailed)	,199

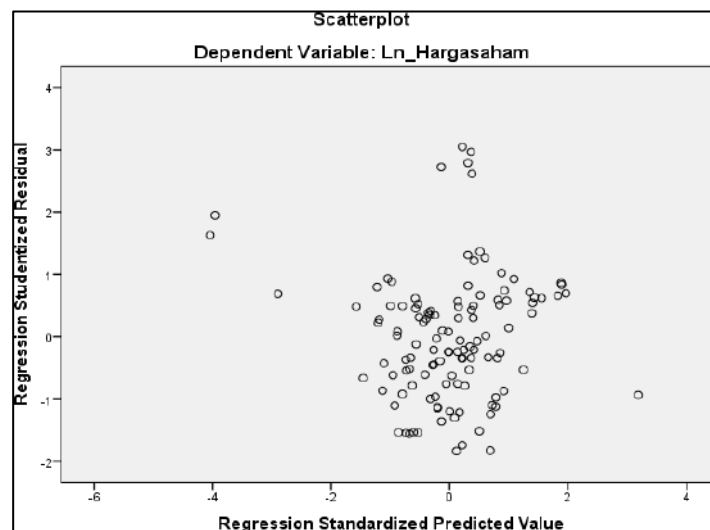
a. Median

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.4 uji autokorelasi setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,199 lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dipakai uji heteroskedastisitas dengan metode statistik serta grafik, dimana cara statistik yang dipilih menggunakan uji glejser.



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)**

Berdasarkan garfik scatterplot tampak titik-titik memencar dengan pola yang sudah teratur baik diatas maupun dibawah angka (0) pada sumbu Y dan tidak

bergerombol di satu tempat, maka dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Uji Glejer**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	5,387	,000
<i>leverage</i>	-,987	,326
1 ukuranperusahaan	-3,859	,120
GPM	-,573	,568
currentratio	-1,690	,094

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Uji glejser diatas menyatakan bahwa nilai variabel *leverage*, ukuran perusahaan, GPM dan *current ratio* memiliki nilai fsignifikan > 0,05 yang artinya bahwa dalam uji ini menyatakan data telah berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda ditunjukan pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8.**  
**Persamaan Analisis regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9,184	1,606
Ln_Leverage	,167	,312
1 Ln_Ukuranperusahaan	,040	,507
Ln_GPM	,661	,111
Ln_Currentratio	-,252	,231

a. Dependent Variable: Ln\_Hargasaham

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan table 8 maka terbentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln Harga Saham} = 9,184 + 0,167 X_1 + 0,040 X_2 + 0,661 X_3 - 0,252 X_4$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda diatas yaitu, a) nilai konstanta sebesar 9,184 yang menunjukkan variabel *leverage*, Ukuran perusahaan, GPM dan *current ratio* dianggap nol (0) maka harga saham (Y) sebesar 9,184; b) nilai satuan

regresi *leverage* sebesar 0,167 menyatakan bahwa setiap kenaikan *leverage* 1%, maka saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,167 satuan; c) nilai satuan regresi ukuran perusahaan sebesar 0,040 menyatakan bahwa setiap kenaikan *leverage* 1%, maka saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,040 satuan; d) nilai satuan regresi GPM sebesar 0,661 menyatakan bahwa setiap kenaikan GPM 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,661 satuan; e) nilai satuan regresi *current ratio* sebesar - 0,252 menyatakan bahwa setiap penurunan *current ratio* 1%, maka saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,252 satuan.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Adjusted R Square
1	,227

a. Dependent Variable: Ln\_Hargasaham  
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Nilai *adjusted r square* ini adalah sebesar 0,227 atau sebesar 22,% yang artinya bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, GPM dan *current ratio* hanya menjelaskan variasi variabel audit report lag sebesar 22,7% dan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti profitabilitas dan liabilitas.

## UJI F

Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70,021	4	17,505	9,727	,000 <sup>b</sup>
Residual	206,963	115	1,800		
Total	276,984	119			

a. Dependent Variable: Ln\_Hargasaham

b. Predictors: (Constant), Ln\_Currentratio, Ln\_Ukuranperusahaan, Ln\_GPM, Ln\_Leverage

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dalam uji ini hasil dari Fhitung adalah sebesar 9,727 dan Ftabel adalah sebesar 2,45 yang artinya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $9,727 > 2,45$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, GPM dan *current ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

**Uji T**

Hasil uji T ditunjukkan pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	t	Sig.	
(Constant)	5,718	,000	
Ln_Leverage	,535	,593	
1 Ln_Ukuranperusahaan	,078	,938	
Ln_GPM	5,955	,000	
Ln_Currentratio	-1,092	,277	

a. Dependent Variable: Ln\_Hargasaham

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil uji t tabel di atas menyatakan bahwa, a) variabel *leverage* memiliki nilai thitung sebesar 0,535 dan ttabel sebesar 1,65810 yang berarti bahwa  $thitung < ttabel$  yaitu  $0,535 < 1,65810$  dengan taraf signifikan  $0,593 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya adalah *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020; b) DER memiliki nilai thitung sebesar 0,078 dan ttabel sebesar 1,65810 yang berarti bahwa  $thitung < ttabel$  yaitu  $0,078 < 1,65810$  dengan taraf

signifikan  $0,938 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016- 2020; c) variabel GPM memiliki nilai thitung sebesar 5,955 dan ttabel sebesar 1,65810 yang berarti bahwa thitung > ttabel yaitu  $5,955 > 1,65810$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adalah GPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020; e) Variabel current ratio memiliki nilai thitung sebesar - 1,092 dan ttabel sebesar 1,65810 yang berarti bahwa thitung < ttabel yaitu  $- 1,092 < 1,65810$  dengan taraf signifikan  $0,277 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya adalah current ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016- 2020.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuansah (2016) menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena pihak investor yang ingin menanamkan modalnya berupa saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu mempertimbangkan nilai DOL. Investor menggunakan indikator lainnya untuk pengambilan keputusan investasi di sektor oindustri ini.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Penelitian ini tidak sejalan fdengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2019) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap harga

saham.

Kondisi ini menggambarkan sejauh mana penggunaan aset perusahaan tersebut baik. Strategi operasional perusahaan telah mampu melakukan investasi secara efektif dan efisien. Meningkatnya total aset perusahaan dengan harapan bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang beredar. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh GPM terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

### **Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyah & Soedjatmiko, 2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga performance kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi performance harga saham.

## SIMPULAN

*Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016- 2020. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016- 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Firmansyah, M. A. (2018). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fuad, A. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen. Program Studi Manajemen, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia*, 11(2), 170-178. <https://123dok.com/document/qop83kmz-pengaruh-profitabilitas-ukuran-perusahaan-sektor-pertambangan-mineral-indonesia.html>
- Horne, V., & Wachowicz, W. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Joni, J., & Lia, L. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 82-97. <https://media.neliti.com/media/publications/321607-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-struktur-b0b18b8e.pdf>
- Kasmir, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, (10<sup>th</sup> ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khairiyahtul, K., & Soedjatmiko, S. (2020) Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Inlasi* terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 221-240. <https://journal.stienas-ypb.ac.id/index.php/jdeb/article/view/253>
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba empat
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/431/394>
- Risma, A., & Regi, M. P. (2017). Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-3). 200-2011. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-3.286>
- Rizal, R., & Sahar, S. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Komunikasi*

- Kalbisocio*, 2(1), 41-51.  
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/YUP485HCHFA8SKOYWMMBBP8SM.pdf>
- Sianturi, S. (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Wardi, J. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(2), 127-147.  
<https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/2695/2643>
- www.idx.co.id. (2022). Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. <https://sahammilenial.com/daftar-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei/>
- Yuansyah, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Inditri Tekstil dan Garmen yang Go Pubtic di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang